

Pelatihan *Public Speaking* bagi *Worship Leader* pada Jemaat dan Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) 'Betlehem' Sungai Rengas

^{1*)}Udur Delima Sibatuara, ²⁾ Windy

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 445, Pontianak, Kalimantan Barat

* sibatuaraudurd5@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
11/11/2022

Diterima:
13/12/2022

Diterbitkan:
26/12/2022

Kemampuan berbicara di depan umum dikenal dengan istilah public speaking. Berbicara di depan umum bisa dalam berbagai bentuk, termasuk pidato, ceramah, presentasi, dan menjadi master of ceremony (MC) atau pemandu acara. Menjadi master of ceremony (MC) atau pemandu acara tidaklah mudah; membutuhkan banyak latihan dan pengalaman untuk terampil dengan baik. Hal ini dikarenakan kemampuan menjadi pembawa acara merupakan soft skill yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan. Kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaannya, mulai dari gugup, takut, tegang, dan lain sebagainya. Berdasarkan laporan dari Ketua Diakonia bahwa para pemimpin Ibadah di kalangan jemaat dan pemuda di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethlehem, Sungai Rengas, sering merasa gugup ketika berbicara di depan jemaat; bingung dalam menyampaikan kalimat yang mudah dipahami; dan kontak mata yang tidak maksimal, yang menghalangi mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan tim musik. Alhasil, panitia mengundang tim Pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk memberikan workshop yang nantinya bisa digunakan ketika para pimpinan ibadah bertugas membimbing kebaktian gereja.

Kata kunci: *Public Speaking, Worship Leader, Master Of Ceremony, Workshop.*

ABSTRACT

The ability to speak in public is known as public speaking. Public speaking can take many forms, including speeches, lectures, and presentations, as well as becoming a master of ceremony (MC) or event guide. Becoming a master of ceremony (MC) or an event guide is not easy; it takes a lot of practice and experience to perform well. This is because the ability to host a show is a soft skill that can be developed through continuous training and development. Many difficulties are encountered during its implementation, ranging from nervousness, fear, tension, and so on. Based on the reported of the eservice leader that Worship leaders among the congregation and youth at Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethlehem, Sungai Rengas. have found often feeling nervous when speaking in front of the congregation, being confused in conveying sentences that easy to understand, and not maximize eye contact, which prevents them from communicating effectively with musicians. As a result, the committee invited the team Pengabdian kepada masyarakat (PkM) to provide workshops that could be used later when the worship leaders were in charge of guiding the church services.

Keywords : *Public speaking, Worship Leader, Master of Ceremony, Workshop.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari tri darma perguruan tinggi (Lian, 2019:104) dimana selain PkM terdapat juga penelitian dan pengajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada dosen untuk dapat menyalurkan kemampuan yang dimiliki dosen kepada masyarakat yang membutuhkan. Berkaitan dengan hal ini, Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak yang merupakan sebuah institusi yang mengajarkan Bahasa Inggris, bermaksud untuk memberikan tugas kepada Dosen untuk melakukan kegiatan PkM yang sesuai dengan disiplin ilmunya, terutama kepada masyarakat yang ingin belajar berbicara dengan lancar dalam Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.

Berangkat dari pemahaman yang ada, Dosen Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak memberikan pelatihan kepada para jemaat dan pemuda sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) 'Betlehem' Sungai Rengas yang beralamatkan di Jalan Pramuka, Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya merupakan sebuah gereja protestan yang sudah berdiri sejak tahun 1998 dengan jumlah jemaat saat ini berjumlah 40 kepala keluarga. Gereja ini menjadi pusat tempat ibadat bagi yang beragama protestan untuk melaksanakan ibadatnya pada hari Sabtu dan Minggu.

Secara umum disebutkan bahwa Gereja adalah suatu lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan kepada umat manusia (Aritonang & Jonge, 2009). Sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang telah memaksa kemampuan seseorang untuk

dapat berbicara di depan banyak orang menjadi semakin dibutuhkan, apalagi ditambah dengan kemampuan berbahasa Inggris yang dapat lebih menggandeng jemaat lain. Namun, sering kali hal ini tidak sejalan dengan sumber atau pelatih yang ada, dimana tenaga / pelatih yang didatangkan sebelumnya mungkin belum pernah mengajar atau mendapatkan pengalaman yang cukup dalam memberikan materi *public speaking*.

Dalam pelaksanaannya, *worship leader* (Pemimpin pujian) memiliki pengaruh besar dalam suatu ibadah, karena mereka adalah pelayan kedua yang menonjol di gereja setelah Pendeta atau Pastor yang bertugas untuk membawa khotbah (Kraeuter, 1991). Juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jemaat sebagaimana yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Jefri Wungow dan Fandy Oktovines Lidany. Oleh sebab itu, pujian dan penyembahan perlu mendapat perhatian serius dari gereja. Harapan yang timbul untuk melihat para jemaat dan pemuda dapat menjadi *worship leader* telah menempatkan peran *public speaking* yang memang merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menjadi sesuatu yang diperlukan. *Public Speaking* sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara di depan publik.

Seorang pembicara tentunya diharapkan untuk dapat menyampaikan apa yang memang mau disampaikan, membawa suasana yang menyenangkan dengan bahasa yang menarik dan up to date. Disinilah, bahasa pengantar dapat menjadi penarik minat bagi orang-orang terutama bagi kaum muda (*youth*). Maka dari itu, Tim Dosen Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak merasa perlu memberikan atau menyalurkan sedikit materi dan teknik berbicara di depan banyak orang atau yang sering disebut *public speaking* dalam Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris. Tentunya diharapkan agar hal ini dapat diaplikasikan dan berguna bagi para

jemaat, pemuda dan remaja dalam kehidupannya. Hal ini tentunya sejalan dengan maksud sebenarnya dari PkM yaitu untuk membantu masyarakat yang berhubungan dengan topik *Public Speaking*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk:

1. Memberikan kesempatan kepada Dosen Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak untuk dapat menyalurkan ilmu, bakat dan kemampuannya di bidang Bahasa Inggris kepada yang membutuhkan.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan banyak orang / public speaking bagi para peserta pelatihan agar dapat lebih percaya diri
3. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta pelatihan, terutama beberapa istilah Bahasa Inggris yang dapat dimasukkan ke dalam penyampaian materinya agar dapat lebih menarik.
4. Menjadi contoh yang baik bagi yang lain agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara di depan banyak orang.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan *public speaking* tentang pemahaman *public speaking*, jenis dan langkah penerapannya oleh para tim dosen dari Universitas Widya Dharma yang ditujukan kepada jemaat dan pemuda gereja GPdI Bethlehem Sungai Rengas, yang diharapkan dapat diaplikasikan ketika berbicara di depan banyak orang. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai dari minggu ke tiga

pada bulan September 2021 dengan memulai membuat proposal kegiatan PkM. Hal ini bermula dari permintaan koordinator GpdI 'Betlehem', ibu Mina Liu karena dari minimnya pengalaman para *worship leader* ketika berbicara di depan banyak orang.

Setelah permintaan tersebut, Tim Dosen mulai membuat proposal dan mulai menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan. Setelah proposal selesai, kemudian dibawa ke pihak Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) 'Betlehem' dan diterima oleh koordinator tim pelayan pada saat itu. Setelah proposal diterima, Tim Dosen melanjutkan dengan survei dan wawancara terhadap beberapa jemaat dan pemuda yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih pasti permasalahan yang ada.

Saat survei dan wawancara, Tim Dosen juga melakukan kunjungan. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi gereja atau praktek *worship leader*. Pada saat yang bersamaan, Tim Dosen beserta tim pelayan mulai berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah dilakukannya proses wawancara dan survei, Tim Dosen membuat proposal untuk diteruskan ke Ketua Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini dilakukan agar Ketua Program Studi dapat mempelajari tentang kegiatan PkM yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, Tim Dosen juga menyampaikan perihal akan diadakannya kegiatan PkM kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian, Tim Dosen meneruskannya ke Ketua LPPM Universitas Widya Dharma Pontianak untuk meminta persetujuan diadakannya kegiatan PkM sekaligus meminta dibuatkannya Surat Tugas untuk Dosen yang melakukan kegiatan PkM.

Pelaksanaan PkM dilakukan pada hari Sabtu & Minggu dan dilakukan secara bergiliran. Udur Delima Sibatuara, S.S., M.Pd. mendapatkan giliran pertama dalam memberikan materi pada hari Sabtu dan minggu. Pada tanggal 9 dan 10 Oktober 2021 Kemudian pada minggu selanjutnya tanggal 16 dan 17 Oktober 2021, Windy, S.Pd., M.Pd. melanjutkan sebagai pemateri kedua. Pada saat diberikan materi utama, dosen lain juga ikut mendampingi, mengamati jalannya pelatihan.

Sebagai pemateri pertama yang disampaikan oleh Udur Delima Sibatuara, berisi tentang definisi secara umum tentang *public speaking* serta beberapa teori terkait dengan *public speaking*. Para peserta pelatihan diberikan pengertian atau definisi dari *public speaking*. Pada sesi ini (pertemuan ke 1), Udur Delima Sibatuara juga memberikan beberapa istilah *public speaking* dalam Bahasa Inggris yang biasa dipakai. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyampaian materi ke jemaat dapat menjadi nilai tambah dan dapat lebih menysasar ke kawula muda. Tidak lupa juga diajarkan bagaimana cara melafalkan dan membuat kalimat sederhana dengan menggunakan istilah yang telah diberikan.

Pada sesi berikutnya (pertemuan ke 2), Udur Delima Sibatuara, memaparkan tentang jenis-jenis *public speaking* yang ada. Selain penjelasan tentang jenis-jenis *public speaking*, contoh untuk masing-masing jenis juga diberikan sehingga diharapkan para peserta pelatihan dapat memahami lebih baik. Tentunya disesuaikan dengan arah dan kebiasaan *worship leader* yang berlangsung di gereja tersebut.

Sesi berikutnya (pertemuan ke 3) yang disampaikan oleh Windy, S.Pd., M.Pd. berisi tentang kelanjutan dari pembahasan sebelumnya. Pada sesi ini, para peserta

pelatihan diberikan beberapa teknik praktis yang dapat diaplikasikan dalam *public speaking*. Para peserta pelatihan diberikan beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berbicara di depan banyak orang. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyampaian di depan publik, dan yang tidak kalah penting pemberian beberapa tips yang mungkin berguna dalam *public speaking*. Selain itu, pada pertemuan berikutnya (pertemuan ke 4), para peserta pelatihan diminta untuk mempraktekkan *public speaking* di depan peserta pelatihan yang lain. Sebelumnya juga diperlihatkan beberapa contoh berupa rekaman atau video yang dapat digunakan dan sesuai dengan *worship leader*. Setiap peserta yang telah mempraktekkan *public speaking*, kemudian diberikan masukan oleh Udur Delima Sibatuara, S.S., M.Pd. dan Windy, S.Pd., M.Pd.

Terakhir, kegiatan pelatihan ditutup dengan sesi Latihan praktik,, evaluasi pesan kesan serta saran yang disampaikan oleh para peserta pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa terbantu dengan pemberian materi agar kemampuan untuk berbicara di depan banyak orang semakin terasah. Sekaligus juga membangun rasa percaya diri yang baik dan tentunya diharapkan dapat menjadi contoh agar muncul *worship leader* yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public speaking dalam kaitannya sebagai *worship leader* atau pemimpin pujian adalah suatu cara tampil di depan khalayak umum untuk menyampaikan pesan hingga memimpin sebuah acara. Dalam pelaksanaannya pun harus memperhatikan hal-hal teknis yang terkadang tidak dilakukan

dengan baik, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pasca tampil.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan *public speaking* menjadi MC/*Worship Leader* di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethlehem Sungai Rengas telah selesai dilakukan. Adapun hasil dan luaran yang dicapai sebagai berikut:

1. Peserta yang hadir dan rajin mengikuti kegiatan pelatihan ini semakin memahami tentang fungsi dan peranan dari seorang pemimpin pujian dalam suatu ibadah gereja. Sehingga para peserta tidak menyepelkan tugas sebagai seorang pemimpin pujian. Selain itu, semua orang yang hadir nantinya pada saat ibadah dapat melihat dan menilai kesungguhan seorang pemimpin pujian dalam melakukan tugasnya.
2. Para peserta yang hadir semakin memiliki kerinduan dan merasa terpenggil untuk bertugas sebagai pemimpin pujian yang mana harus memperhatikan dan melaksanakan teknik-teknik *public speaking*.
3. Setiap peserta yang hadir berani untuk mencoba praktik dihadapan para peserta lain untuk menerapkan pengetahuannya tentang teknik teknik public speaking.
4. Para peserta yang mengikuti kegiatan sudah mulai memahami pengaturan volume, intonasi, jeda, artikulasi, dan tempo pada saat berbicara terutama pada saat berbicara dengan diriingi oleh suara musik. Dengan demikian, setiap pesan yang disampaikan dapat terdengar jelas.
5. Para peserta mampu untuk berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal pemilihan kata-kata yang mudah dimengerti serta memiliki pesan yang memotivasi diri sendiri dan orang lain..

Pengantar *Public Speaking* terkait dengan *Worship Leader*.

Istilah pemimpin pujian atau worship leader hanya ditemukan di lingkungan gereja dan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam memimpin jemaat (umat) ke hadirat Tuhan. Seorang *worshipper* adalah seorang yang terpenggil dan diurapi Tuhan untuk melayani di gereja. Seorang *Worship Leader* bukan hanya seorang pemimpin nyanyian yang merupakan pemimpin pujian, tetapi lebih dari itu, yaitu seorang pemimpin yang menyembah Tuhan serta merupakan suatu kebanggaan bagi mereka yang melayani sebagai pemimpin pujian. Pemimpin pujian harus mampu menciptakan suasana gembira, senang, atau sedih dalam beribadah. Pemimpin pujian dapat berfungsi sebagai jembatan penyembahan antara jemaat dan Tuhan Yang Maha Esa. Ketika pemimpin pujian dapat melakukan tugas mereka dengan baik, gereja terasa seperti menyediakan layanan yang khusus dalam memuji Tuhan.

Seorang *Worship Leader* lebih sering berperan memberi motivasi dan penyemangat bagi jemaat yang hadir. Setiap jemaat yang hadir pastinya memiliki dan membawa permasalahan yang berbeda beda sehingga masing masing hadirin ingin mendapatkan kekuatan baru untuk menghadapi masalahnya dan rindu memperoleh solusi atas masalah mereka. dalam hal ini *worship Leader* harus mampu mengkondisikan situasi hati jemaat sesuai kebenaran Firman Tuhan. Untuk itulah *worship leader* harus mampu memahami dan menerapkan Teknik-teknik dasar *public speaking* yang mana tujuan dasarnya tampil didepan umum untuk menyampaikan pesan serta memberikan kesan positif untuk di ingat oleh para hadirin.

Dalam pelaksanaannya Public speaking memiliki bentuk yang berbeda antara lain menjadi presenter, berpidato hingga *Master of Ceremony* (MC). Terkait menjadi Worship Leader tidak jauh berbeda dengan peran sebagai MC pada sebuah acara. Dalam hal ini *Worship Leader* lebih formal dan memahami alkitab lebih dalam. MC / *worship Leader* merupakan keterampilan *soft skill* yang artinya suatu keterampilan dalam diri seseorang yang timbul jika dilatih terus dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat tampil berbicara dihadapan khalayak terlebih dalam memandu acara, ada rasa



gugup, tegang, gelisah, takut bahkan perasaan lainnya yang mengganggu saat mulai persiapan hingga pelaksanaan. Untuk itu perlu Latihan dan persiapan yang matang sehingga bisa mendapat hasil maksimal sesudah bertugas.

Gambar 1 Tim PkM memberi materi Pengenalan WL dan *Public speaking*
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2 Tim PkM saat berinteraksi dalam materi Pengenalan WL dan *Public speaking*
Sumber: Dokumen Pribadi

Hal Teknis MC/Pemimpin Ibadah (*Worship Leader*)

Sebagai *MC/Worship leader* untuk kebaktian yang akan memimpin seluruh rangkaian acara ibadah dari awal sampai akhir,, Seorang pemimpin ibadah yang ditunjuk pelayanan harus mampu dalam hal apa saja yang harus dilakukan dan memperhatikan masalah teknis. Hal-hal teknis tersebut diperlukan selama tahap persiapan sampai pelaksanaan.

1. Persiapan

Hal terpenting sebelum bertugas sebagai *worship leader* adalah persiapan sebelum tampil. Pemimpin pujian harus mempelajari keseluruhan struktur ibadah yang diterima. Selanjutnya, pelajari kapan harus meminta jemaat untuk berdiri, duduk dan kapan harus berinteraksi dengan jemaat. Pemimpin pujian juga harus berpakaian yang layak untuk beribadah. Pakaian yang digunakan harus rapi, sopan terlihat oleh orang lain. Penampilan pakaian yang baik juga mempengaruhi mood emosional di tempat kerja, sehingga menimbulkan reaksi positif pada masyarakat yang melihatnya. Selain pakaian, perawatan juga harus diperhatikan seperti sepatu yang digunakan. Penampilan harus diperhatikan, karena masih banyak orang yang menilai orang dari penampilannya.

2. Latihan Vokal

Hal lain yang harus diperhatikan oleh pemimpin pujian adalah berlatih vokal, terutama berbicara, untuk menyampaikan pesan motivasi kepada orang lain. Ketika Anda berbicara, jangan membingungkan pendengar dengan pesan anda, yang jika tidak mengucapkan setiap kata dengan jelas. Saat berlatih vokal, pemimpin pujian harus mempertimbangkan volume (keras dan lembut), intonasi (tinggi dan rendah), jeda

(saat menarik napas), artikulasi (kejernihan suara saat mengucapkan kata), dan juga tempo (kecepatan. berbicara) ketika berbicara untuk menyampaikan suatu kalimat.

3. Keterampilan Komunikasi

Sehubungan dengan keterampilan komunikasi, setiap Master ceremony/pemimpin pujian harus berkomunikasi secara efektif dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu cara untuk mencapai komunikasi yang efektif adalah dengan mengatur pilihan kata yang diucapkan. Kata dan frasa yang di gunakan harus umum dan mudah dimengerti dan Pahami audiens saat penyampaian pesan. Kemampuan berkomunikasi yang perlu dilakukan seorang pemimpin pujian harus ramah, mudah bergaul dengan orang lain, banyak mendengar daripada berbicara, menghindari perdebatan, dan sebagainya. Hal ini juga akan terlihat dari cara pandang, ekspresi selama tampil memandu rangkaian ibadah.



Gambar 3 Tim PkM memberi materi Teknik dasar dalam *Public speaking*
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Latihan Praktis Menjadi MC/ Pemimpin Pujian

Setelah menerima materi tentang *Worship Leader* dan pertimbangan teknis sebagai MC, peserta akan melakukan latihan praktis di depan peserta lainnya. Sebelum latihan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Dalam pembagian kelompok Tim pelaksana Pengabdian kepada

Masyarakat membagikan materi agenda untuk masing-masing kelompok dan membantu mempersiapkan materi yang akan diberikan oleh peserta yang maju saat pelatihan dihadapan peserta lainnya. Peserta harus memilih sebagian dari struktur peribadatan, kemudian, akan memberikan pengantar untuk memahami lagu dan pesannya, serta peserta harus benar-benar memahami materi yang dipilih. Dengan cara ini peserta akan lebih serius mempersiapkan dirinya.

Setelah diskusi persiapan materi, masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk tampil di depan seluruh peserta. Seorang perwakilan dari setiap kelompok muncul secara bergantian dengan sedikit waktu untuk berlatih lagu dengan musik untuk para musisi dapat mensinkronkan sebelum perwakilan kelompok menyanyikannya.

Sementara perwakilan kelompok muncul, peserta lain harus memperhatikan kelompok yang tampil untuk melihat kekurangan dari perwakilan kelompok yang tampil tersebut dan berharap hal tersebut tidak terjadi ketika mereka benar-benar tampil di depan peserta lainnya.



Gambar 4 Tim PkM dalam persiapan praktek
Dokumen Pribadi



Gambar 5-6 Tim PkM dan kelompok peserta saat praktek menjadi *worship leader*
Sumber: Dokumen Pribadi

Evaluasi dan Penutup

Setelah semua perwakilan kelompok menyelesaikan latihan di depan peserta lain, tim PkM melakukan evaluasi. Evaluasi ini harus dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja saat tampil. Pada tahap evaluasi ini, tim PkM terlebih dahulu akan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk menyampaikan kritik dan sarannya kepada masing-masing yang tampil sebagai WL selama praktik. Para peserta kemudian menyuarakan kritik mereka satu per satu, dimulai dengan kurangnya kontak mata dengan hadirin, bahkan ada yang terlalu sering membungkuk dengan volume suara mereka saat menyampaikan pesan sehingga tidak terdengar dengan jelas. Setelah peserta memberi tanggapan, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan evaluasi langsung dengan memanggil perwakilan kelompok yang tampil. Secara umum, pendapat para peserta hampir sama, namun, tim PkM memberikan kritik tambahan yang jarang luput dari perhatian, seperti saat berjalan berjalan, berdiri, memegang selembur kertas, dan memberikan chord kepada para musisi di depan hadirin.



Gambar 8 para peserta saat evaluasi menjadi *worship leader*
Sumber: Dokumen Pribadi

Selama proses evaluasi, tim PkM juga mencatat dan menjelaskan hal-hal positif yang dilakukan para peserta yang tampil. Ada banyak hal positif, seperti memilih kata-kata motivasi dan frasa yang mudah dipahami, dan melakukan yang terbaik disesuaikan dengan lagu tersebut. Kemampuan yang positif tersebut mendorong dan memotivasi para peserta, dan membantu mereka mengaplikasikannya dengan sebaik-baiknya saat bertugas menjadi sebagai *worship leader*.

Acara ditutup oleh Panitia Penyelenggara dan diakhir acara, Tim PkM menerima tanda cinta berupa bingkisan dari Panitia. Kemudian dilakukan foto bersama antara tim PkM, Panitia dan peserta workshop.



Gambar 9 Panitia dari GPDI memberikan bingkisan kepada Tim PkM
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 10 Foto Bersama
Sumber: Dokumen Pribadi

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum perlu dimiliki setiap individu dengan memperhatikan hal-hal teknis ketika tampil di depan khalayak. Melalui pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, berdampak positif pada setiap individu, seperti pemilihan kata yang lebih cermat, peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara kepada orang lain, sehingga lebih dihargai orang lain.

Inilah yang harus dilakukan worship leader selama bertugas memimpin ibadah di gereja. Menguasai teknik *public speaking* yang akan membuat para pemimpin ibadah lebih serius dalam mempersiapkan diri dan selalu memperhatikan penampilan agar dapat menciptakan suasana khushuk saat beribadah di gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Araya, K.A. (2008). Deconstruction and figurative language: An analysis of the why language works. *Revista Comunicación* 17(1), 29-41.
- Aritonang, J. S., & Jonge, C. de. (2009). *Apa dan Bagaimanana Gereja?: pengantar sejarah eklesiologi* (6th ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dunar, H. (2015). *My Public speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hayford, Jack. (2000) *Worship His Majesty*. Rev. and exp. ed. Ventura, CA: Regal Books.
- Hustad, Donald. (1998) *True Worship: Reclaiming the Wonder & Majesty*. Carol Stream, IL: Hope Publ.
- Kraeuter, Tom.(1993) *Developing an Effective Worship Ministry*. Lynnwood, WA: Emerald Books..
- Lidany, Jefri Wungowa dan Fandy Oktovines. "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat." In *Theos:Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 16–22.
- Turner, L.H.,& West, R. 2010) *Understanding Interpersonal Communication : Making choices in Changing time*